

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta selama ini masih kurang kreatif. Guru masih bersifat monoton dalam proses pembelajaran sejarah. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang bersifat membosankan bagi siswa, karena siswa merasa bahwa pembelajaran sejarah itu hanya bersifat hafalan dan kurang menarik untuk dipelajari. Padahal, sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Dengan melihat pandangan siswa terhadap sejarah yang kurang, dan guru pun tidak mengimbangi agar siswa menjadi tertarik dengan sejarah, sehingga permasalahan ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang minim.
2. Penerapan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 2 IPS II SMAN 10 Yogyakarta. Pada siklus I proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dan terjadi peningkatan prestasi siswa sebesar 1,67 dari nilai rata-rata 5,75 menjadi 7,42 setelah menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru). Pada siklus II metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dikolaborasikan dengan modul yang dibagikan kepada siswa sebagai bahan bacaan baru terkait materi pembelajaran, pada siklus ini peningkatan prestasi lebih besar dibandingkan dengan siklus II

yaitu sebesar 2,39 dari nilai rata-rata 5,89 menjadi 8,28. Dan terakhir pada siklus III metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dikolaborasikan dengan *Guided Teaching* (Panduan Mengajar). Terjadi peningkatan lebih besar dari pada siklus I dan siklus ke III, peningkatan tersebut sebesar 3,35 dari nilai rata-rata 5,60 menjadi 8,96.

3. Kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) sebagai berikut.
 - a. Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan metode ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.
 - b. Pada saat proses belajar dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) ini terdapat antusiasme dan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah. Karena metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah.
 - c. Siswa menjadi lebih aktif, karena siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).

- d. Melatih siswa untuk mandiri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
- e. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
4. Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaannya penelitian ini mendapat kendala-kendala. Namun kendala-kendala yang ada tidak menghambat proses jalannya penelitian ini. Terlebih dalam penerapan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
- a. Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) ini, memerlukan waktu yang banyak karena memerlukan penulisan pertanyaan dan pengumpulan kertas serta jawaban yang singkat, padat dan tepat dari siswa.
 - b. Siswa belum terbiasa menjawab pertanyaan langsung, karena siswa belum pernah mendapat metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru), tadinya siswa hanya mendengarkan ceramah guru dan mencatat.
 - c. Perlunya penyesuaian metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dalam pembelajaran sejarah.
 - d. Komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, karena metode ini memerlukan beberapa tahap. Diperlukan komunikasi yang baik, sehingga siswa mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung.

5. Cara mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan metode pembelajaran

Everyone Is A Teacher Here (Semua Bisa Jadi Guru)

- a. Untuk kendala waktu yang diperlukan peneliti, peneliti tidak harus menambahkan waktu yang sudah ditentukan. Akan tetapi, dengan memberikan semangat lebih kepada siswa, agar semangat belajar mereka tidak turun, dan itu dapat lebih efektif dalam menggunakan waktu.
- b. Dengan melatih siswa menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru), maka dengan sendirinya siswa akan terbiasa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- c. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) ini, ada baiknya jika disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi siswa, agar siswa dapat menyesuaikan kondisi dikelas.
- d. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa diperlukan komunikasi yang baik antara guru, peneliti dan siswa agar proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelaaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dapat berjalan dengan lancar.

B. Saran

Penelitian yang telah dilaksanakan ini terbukti bahwa metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan berikut ini.

1. Bagi Guru

- a. Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru), dapat diterapkan dimata pelajaran selain sejarah, maka dari itu sebelum menerapkan metode ini perlu diperhatikan hal-hal berikut.
- b. Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga diperlukan persiapan media pembelajaran secara matang.
- c. Komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, karena metode ini memerlukan beberapa tahap. Diperlukan komunikasi yang baik, sehingga siswa mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung.

2. Bagi Siswa

- a. Agar proses pembelajaran lebih efektif, sebaiknya siswa tertib dan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
- b. Agar siswa lebih rajin dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang sempurna.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran dengan berbagai metode yang bervariasi sehingga mendorong guru untuk lebih kreatif.

- b. Bisa membantu siswa dalam hal akademik maupun non akademik. Agar siswa dapat menyalurkan keahliannya sesuai dengan minat siswa.
4. Bagi Masyarakat
 - a. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menyusun penelitian yang berikutnya.
 - b. Menjadi acuan dalam perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, Sa'dun dkk. 2010. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono Kasmadi. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-model Pengajaran Sejarah*. Semarang: Prima Nugraha Pratama.
- Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.
- Imam Soetari. 1976. *Pengantar Ilmu Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Matthew B Milles & A.Michael Huberman. (1992). *Qualitative Analysis Data a.b* Tjejep Rohidi dalam judul *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Nurani Soyomukti. 2010. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-rus Media.
- Oemar Hamalik. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifudin Anwar. 1996. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Surakarta: NTP Press.
- Soewarso. 2000. *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Bangsanya*. DEPDIKNAS.
- Suharsimi Arikunto. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1997). *Statistik Jilid I*. Yogayakarta: Andi Offset.
- Syah Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thomas Gordon. 1986. *Guru Yang Efektif*. Jakarta: Rajawali.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- User Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majalah dan Jurnal

- Daliman. (2005). “Perspektif Materi Pendidikan Sejarah Yang Ideal, *Socio*, Vol.1 No. 1, Yogyakarta: HISPISI dan FIS UNY.
- Soedjatmoko. (1976). “Kesadaran Sejarah dalam Pembangunan, *Prisma*, Edisi ketujuh. Jakarta: LP3ES.

Skripsi

Shinta Widyaningrum. (2009). “Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Pendekatan *Probel Based Introduction* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Di SMA N 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010”. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE-UNY.

Rohmat Pujiono. 2011. Implementasi Model Learning Starts With A Question untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sejarah di Kelas VII B SMP Negeri I Sleman Tahun Ajaran 2010/2011.” Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: FISE UNY.